

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan Tuhan dengan kesempurnaan diatas makhluk hidup yang lainnya karena manusia memiliki akal, pikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya dimuka bumi. Secara bahasa manusia berasal dari kata “manu” (Sansekerta), “mens” (Latin), yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (genus) atau seorang individu.

Dalam pengertiannya menurut wikipedia indonesia manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu"), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, manusia dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana dalam agama erat keterkaitan hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup. Dalam antropologi kebudayaan, manusia digolongkan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan.

Manusia selalu memiliki perhatian yang hebat akan dirinya sendiri. Kecakapan diri manusia untuk mengintrospeksi diri, keinginan tiap individu untuk lebih mengenal intisari diri mereka, tanpa terkecuali menghasilkan berbagai penyelidikan mengenai kondisi manusia merupakan pokok jenis manusia secara

keseluruhan. Manusia merupakan makhluk yang berakal dan memiliki perasaan yang mana salah satunya dapat tertuang dalam ekspresi wajah dan *gesture*.

Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, namun umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia yang dirasakan. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan hasrat perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang berusaha untuk melakukannya. Misalnya, orang yang mencoba menyembunyikan perasaan marah dan kesal terhadap orang lain, pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaannya tersebut di wajahnya, walaupun ia berusaha menunjukkan ekspresi senang atau biasa. Hubungan perasaan dan ekspresi wajah juga dapat berjalan sebaliknya, pengamatan menunjukkan bahwa melakukan ekspresi wajah tertentu dengan sengaja (misalnya: tersenyum) dapat mempengaruhi atau menyebabkan perasaan terkait benar-benar terjadi dan masih banyak ekspresi lainnya diantaranya marah, benci, takut, gembira, sedih dan terkejut.

Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa yang berwujud tiga dimensi. Proses penciptaan karya seni patung biasanya diciptakan dengan cara memahat, kasting (cetakan) dan modeling. Dewasa ini perkembangan seni patung menjadi lebih bervariasi dan lebih beragam baik bentuk dan teknik pembuatannya seiring dengan adanya perkembangan teknologi serta material bahan yang baru.

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan di dalam membuat suatu karya seni. Teknik berkarya seni rupa sangat dipengaruhi oleh bahan dan alat yang digunakan membuat karya seni. Teknik berkarya seni rupa dapat juga dipengaruhi oleh kreativitas seseorang dalam proses pengerjaan, sehingga terjadilah keunikan teknik berkarya. Seni Patung dapat dikerjakan dengan berbagai teknik tergantung dari bahan dan alat serta kreativitas pembuat/pengerajinnya. Salah satu yang diterapkan dalam sebuah penciptaan sebuah karya adalah teknik lepa dan teknik tempel.

Berdasarkan pengertian dan fungsi ekspresi wajah manusia sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan hasrat manusia tersebut, serta pengalaman dan kemampuan kreativitas menjadi sebuah motivasi bagi penulis dalam membuat sebuah karya seni patung yang diberi judul “Ekspresi Potret Diri sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Patung dengan Bahan Resin“.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah :

- a. Berbagai teknik pembuatan patung
- b. Teknis pembuatan patung
- c. Jenis-jenis ekspresi potret diri

2. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana teknik pembuatan patung ekspresi potret diri dengan bahan resin?
- b. Bagaimana visualisasi berbagai jenis ekspresi potret diri pada patung dengan bahan resin?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui teknik pembuatan patung ekspresi diri dengan bahan resin
2. Mewujudkan visualisasi berbagai jenis ekspresi potret diri dalam seni patung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis berharap agar hasil penulisan ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

Prabu Agung Sandana, 2014

EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG DENGAN BAHAN RESIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori mengenai pembuatan patung ekspresi potret diri dengan bahan resin.
2. Manfaat secara praktis, diharapkan dapat memberi sumbangan berupa manfaat dalam peningkatan proses pembelajaran membuat patung bagi :
 - a. Mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa penciptaan ini diharapkan menjadi referensi dan membuka wawasan mahasiswa khususnya dalam menciptakan karya patung.
 - b. Jurusan pendidikan seni rupa, penciptaan ini dapat dijadikan referensi yang dapat menginspirasi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa dalam menentukan tema penciptaan.
 - c. Peneliti selanjutnya, penciptaan ini dapat dijadikan referensi dalam menciptakan sebuah karya patung bertemakan ekspresi dan langkah-langkah dalam penciptaan ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan tema penciptaan.
 - d. Penulis, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan dalam penulisan karya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang berisi mengenai :

- BAB I:** Pada BAB I menguraikan pembahasan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Pada BAB II menguraikan pembahasan mengenai Landasan dan Teori Penciptaan serta konsep yang relevan bagi proses penciptaan karya.
- BAB III:** Pada BAB III menguraikan pembahasan mengenai proses dan penciptaan karya dari awal perancangan, kontemplasi, stimulus, alat dan bahan, pembuatan sketsa/cetakan karya dan pengerjaan karya.

BAB IV: Pada BAB IV menguraikan pembahasan mengenai Tinjauan karya yaitu menguraikan pembahasan singkat mengenai hasil karya yang telah dibuat berisi analisis visual, teknis dan konseptual.

BAB V: Pada BAB V menguraikan pembahasan tentang kesimpulan dan saran.